

Pengabdian Masyarakat

Pemberdayaan Perempuan Berbasis Nilai-Nilai Tauhid Melalui Pemanfaatan
lahan Pekarangan di Dusun Kandang Sari Sukoharjo Ngaglik Sleman
Yogyakarta



Wiji Hidayati

NIP. 196505231991032010

NIDN. 2023056501

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIH SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022

DAFTAR ISI

	Halaman
Cover	1
Daftar Isi	2
Judul	3
Abstrak	3
Kata Kunci	3
Pendahuluan	4
Metode	5
Hasil dan Pembahasan	5
Simpulan	8
Daftar Pustaka	9

Pemberdayaan Perempuan Berbasis Nilai-Nilai Tauhid Melalui Pemanfaatan lahan
Pekarangan di Dusun Kandangsari Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Wiji Hidayati

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
E.mail.wiji.hidayati@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan berbasis nilai-nilai tauhid merupakan upaya untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, ketrampilan, pemahaman atas nilai-nilai tauhid akan berpengaruh pada perilaku seorang individu dalam melakukan aktivitasnya sebagai individu juga sebagai anggota kelompok sosial masyarakat dalam mewujudkan tujuan, sehingga nilai-nilai tauhid dapat memberikan corak dan pembeda perilaku ibu-ibu yang tergabung pada kelompok PKK RW 11 Kandangsari mengingat latar belakang ibu-ibu yang heterogen baik dari segi Pendidikan, ketrampilan, yang masih tergolong pada ekonomi bawah masih kurang ikutserta dalam membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Metode pemberdayaan melalui tiga siklus mengikuti pendapat yang dikemukakan oleh Sulistiyani (2017) dalam Madania 1. tahap penyadaran, 2. tahap transformasi pengetahuan, dan 3. tahap peningkatan kemampuan intelektual. Sedangkan Indikator Keberdayaan¹ terdapat delapan poin yang menjadi indikator pemberdayaan dan dikemukakan oleh Schuler, Hashemi, and Riley, dikutip dalam buku Edi Suharto (2009) disebutkan bahwa *empowerment index* atau indeks pemberdayaan, adalah sebagai berikut: 1. kebebasan mobilitas; 2. kemampuan membeli komoditas kecil; 3. kemampuan membeli komoditas besar; 4. terlibat dalam pembuatan keputusan dalam rumah tangga; 5. kebebasan relative dari dominasi keluarga; 6. *memiliki kesadaran hukum dan politik*; 7. keterlibatan penyelesaian permasalahan keluarga; 8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga.

Hasil pemberdayaan merupakan proses pemberdayaan meliputi tiga tahap, pertama tahap penyadaran, kedua tahap transformasi pengetahuan dan ketiga tahap peningkatan kemampuan intelektual dapat dikuasai dengan baik oleh para peserta pemberdayaan ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK RW 11 Kandangsari mengingat latar belakang ibu-ibu yang heterogen baik dari segi Pendidikan, ketrampilan, masih sebagian tergolong pada ekonomi, untuk hasil di kebebasan mobilitas masuk pada kategori berhasil untuk keberhasilan secara ekonomi perlu waktu secara bertahap dan terus menerus.

Kata Kunci; Pemberdayaan perempuan, berbasis nilai-nilai tauhid, memanfaatkan lahan pekarangan

¹ Madania CahyaRani dan WG. Pramita Ratnasa, Pemberdayaan Perempuan melalui pemanfaatan Potensi Potensi Budaya Lokal, *jurnal Empati Jurnal Ilmu Kesejahteraan sosial* Vol. 10, No. 1 (2021): hlm 79

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam memajukan suatu kelompok masyarakat. sebagaimana dijelaskan (Muhadjir, 1987) dengan mengacu pada *Human capital theory* menekankan bahwa manusia merupakan sumber daya utama, berperan sebagai subjek, baik dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya maupun dalam melestarikan dan memanfaatkan lingkungan sekitarnya, sehingga manusia dapat berperan sebagai agen utama dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat

Perempuan merupakan sumber daya manusia memiliki peran penting dalam kemajuan suatu masyarakat, maka perempuan harus menunjukkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, perempuan pada masyarakat ekonomi rendah dalam suatu daerah tertentu harus mengambil peran untuk meningkatkan kapasitas dirinya.

Tulisan artikel terkait pemberdayaan perempuan sudah banyak ditulis oleh penulis terdahulu diantaranya artikel yang ditulis Madania CahyaRani dan WG. Pramita Ratnasari dengan judul *Pemberdayaan Perempuan melalui pemanfaatan Potensi Budaya Lokal*² **isi jurnal** proses pemberdayaan yang dilakukan untuk para perempuan yang berlatar belakang budaya Betawi sebagai fokus pemberdayaan pembatik batik Betawi Terogong, berbasis tauhid dengan berlandaskan Al-Quran bahwa fungsi diciptakan laki-laki dan perempuan di muka bumi ini sama, maka tugas kemanusiaannya pun akan sama,

Selanjutnya artikel hasil pemberdayaan yang ditulis Dyah Mutiarin et.al.³ dengan judul *'Pemberdayaan perempuan melalui Keluarga Tangguh kelompok Tani Wanita di Masa pandemic covid-19*, dijelaskan bahwa hasil Pemberdayaan pada Kelompok Wani Tani dilakukan melalui pembentukan keluarga cinta tanaman sayur di Dusun Puluhan Lor Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul, sehingga memiliki kelompok wanita tani yang lebih baik.

Selanjutnya artikel hasil pemberdayaan yang ditulis Yulinda Ismail dan Tineke Wolok⁴ berjudul *'Pemberdayaan Perempuan dalam Memanfaatkan Limbah Sampah Rumah Tangga Menjadi Barang Kerajinan Bernilai Ekonomi untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga'* hasil pemberdayaan bahwa memberdayakan perempuan dalam memanfaatkan limbah sampah rumah tangga menjadi barang-barang yang memiliki nilai ekonomis di Desa Ayuhulalo sangat penting. Sehingga masyarakat di Desa Ayuhulalo mampu meminimalisir sampah yang di hasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga melalui relawan bank sampah yang sudah dibentuk sumberdaya perempuan yakni ibu ibu yang tergabung mampu mampu memberikan kesadaran bagi masyarakat bagaimana memanfaatkan limbah sampah rumah tangga mereka sehingga mampu meningkatkan pendapatan bagi ibu-ibu.

Dari beberapa pemberdayaan perempuan pada uraian di atas meliputi, *Pemberdayaan Perempuan* pembatik batik Betawi Terogon, *Pemberdayaan Perempuan* Pemberdayaan pada Kelompok Wanita Tani dilakukan melalui pembentukan keluarga cinta tanaman sayur, pemberdayaan perempuan dalam memanfaatkan limbah sampah rumah tangga menjadi barang-barang yang memiliki nilai ekonomi, untuk itu maka pemberdayaan yang dilakukan dalam tulisan ini fokus pada Pemberdayaan Perempuan Berbasis Tauhid Melalui Pemanfaatan

² Madania CahyaRani dan WG. Pramita Ratnasa, *Pemberdayaan Perempuan melalui pemanfaatan Potensi Potensi Budaya Lokal, jurnal Empati Jurnal Ilmu Kesejahteraan sosial* Vol. 10, No. 1 (2021): hlm 79

³ Dyah Mutiarin et.al, *Pemberdayaan perempuan melalui Keluarga Tangguh kelompok Tani Wanita di Masa pandemic covid-19*

⁴ Yulinda Ismail dan Tineke Wolok. *Pemberdayaan Perempuan dalam memanfaatkan Limbah sampah Rumah Tangga Menjadi Barang Kerajinan Bernilai Ekonomi untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga, Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, Volume 5 No 2, Oktober 2019, hlm 130

lahan pekarangan untuk Pengembangan penanaman pohon buah alpukat, menurut Ahmadi bahwa buah-buahan khususnya buah alpukat di Indonesia memiliki prospek yang bagus⁵, hal ini dapat dilihat dari jumlah produksi dan potensi pasar yang sangat bagus. Jumlah produksi buah alpukat Indonesia tahun 2010-2011 cenderung terus meningkat dengan laju pertumbuhan produksi dari 224,278 hingga 275,935 ton (Badan Pusat Statistik, 2011).

Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi di Dusun Kandang Sari Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta terdiri dari 147 kepala keluarga lahan pekarangan di sekitar rumah, serta memanfaatkan lahan pekarangan kosong di wilayah RW 11 Kandang Sari baik di RT 03 juga di RT 04 yang tidak dikelola oleh pemiliknya, dimana pemiliknya tinggal di luar Kandang Sari.

Maka peluang yang ada perlu pemberdayakan ibu-ibu yang tergabung pada kelompok PKK RW 11 Kandang Sari mengingat latar belakang ibu-ibu yang heterogen baik dari segi Pendidikan, ketrampilan, masih sebagian tergolong pada ekonomi bawah dari 147 kepala keluarga secara ekonomi masih 120 KK ibu-ibu tergantung hasil ekonomi pada kepala keluarga yakni suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan ragam pekerjaan.

Ibu-ibu tergolong masih kurang ikut serta dalam membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, umumnya sebagai ibu rumah tangga perlu ditingkatkan sikap, pengetahuan, ketrampilan agar memiliki peran dalam ekonomi keluarga dalam kegiatan pemberdayaan perempuan berupa pemanfaatan lahan pekarangan di sekitar rumah, serta memanfaatkan lahan pekarangan kosong di wilayah RW 11 Kandang Sari baik di RT 03 juga di RT 04 yang tidak dikelola oleh pemiliknya, dimana pemiliknya tinggal di luar Kandang Sari untuk dimanfaatkan budidaya pohon alpukat, Sambung Pucuk Alpukat (*Persea Americana*), masih minimnya pengetahuan terutama ibu-ibu menjadi masalah utama. Minimnya akses untuk pengembangan potensi yang dimiliki, belum optimalnya keterlibatan ibu-ibu dalam kegiatan yang ada.

Pemberdayaan perempuan berbasis nilai-nilai tauhid merupakan solusi untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, ketrampilan, pemahaman atas nilai-nilai tauhid akan berpengaruh pada perilaku seorang individu dalam melakukan aktivitasnya sebagai individu juga sebagai anggota kelompok sosial masyarakat dalam mewujudkan tujuan, sehingga nilai-nilai tauhid dapat memberikan corak dan pembeda perilaku⁶ sebagaimana dalam Al-Qur'an

"Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (Q.S. An-Nahl, 16:97)

Sehingga pemberdayaan perempuan ini melalui pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya dilakukan saat kegiatan pemberdayaan tetapi pemanfaatan lahan pekarangan dapat berlangsung secara terus menerus dan menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari di lingkungan rumah ibu-ibu

METODE PEMBERDAYAAN

Metode pemberdayaan dalam tulisan ini berkenaan dengan subyek pemberdayaan, proses pemberdayaan dan Indikator Keberdayaan. Subyek pemberdayaan adalah ibu-ibu pada kelompok PKK RW 11 Kandang Sari baik di RT 03 juga di RT 04 berjumlah 147 orang ibu sebagai anggota kelompok PKK RW 11 Kandang Sari. Nara sumber dalam pemberdayaan adalah penulis Wiji Hidayati sebagai dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam

⁵ Ahmadi, Ridwan dan Dolfie DD Tinggogoy, Tingkat Keberhasilan Sambung Pucuk Alpukat (*Persea americana*) pada Waktu Penyambungan yang Berbeda, *Jurnal Agropet*, Vol. 18 Nomor 2 Desember 2021, hlm.34

⁶ Pradipta, Taufiq Jati (2021) Menerapkan Nilai-nilai Tauhid dan Budaya Organisasi Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan melalui Etika Kerja Islam (Studi Kasus pada Perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung). *thesis*, UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berkolaborasi dengan ibu ketua RT 03, ibu ketua RT 04, juga dengan bapak Hadi sebagai Penyuluh Pertanian lapangan Kapanewon Ngaglik Kabupaten Sleman

Pada proses pemberdayaan menggunakan tahapan yang dikemukakan oleh Sulistiyani (2004) bahwa proses pemberdayaan meliputi tiga tahap 1. tahap penyadaran, 2. tahap transformasi pengetahuan, dan 3. tahap peningkatan kemampuan intelektual.

Sedangkan Indikator Keberdayaan⁷ terdapat delapan hal yang menjadi indikator pemberdayaan sebagaimana dikemukakan oleh Schuler, Hashemi, and Riley, dikutip dalam buku Edi Suharto (2009) disebutkan bahwa *empowerment index* atau indeks pemberdayaan, adalah sebagai berikut: 1. kebebasan mobilitas; 2. kemampuan membeli komoditas kecil; 3. kemampuan membeli komoditas besar; 4. terlibat dalam pembuatan keputusan keputusan dalam rumah tangga; 5. kebebasan relative dari dominasi keluarga; 6. *memiliki kesadaran hukum dan politik*; 7. keterlibatan penyelesaian permasalahan keluarga; 8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pemberdayaan melalui tahapan pemberdayaan mengikuti pendapat yang dikemukakan oleh Sulistiyani (2017). terdiri tiga siklus

1. Tahap Penyadaran, yaitu tahap pembentukan seseorang dalam perilaku peduli dan sadar sehingga berpikir untuk meningkatkan kapasitas dirinya.

Pada tahap Penyadaran, penulis melaksanakan kegiatan pemberian motivasi pentingnya ibu ibu mengikuti kegiatan pemberdayaan perempuan dilaksanakan bertempat di rumah bapak ketua RT 04 dengan pemaparan materi makna pemberdayaan perempuan berbasis Tauid, memberikan motivasi, menyadarkan para yakni ibu ibu yang bergabung kelompok PKK RW 11 Kandanghari bahwa pentingnya meningkatkan kapasitas diri meliputi sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang berguna untuk ibu ibu yang bergabung kelompok PKK RW 11 Kandanghari dan juga berguna untuk keluarga dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga. Tahap Transformasi, merupakan tahap penambahan wawasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar terbuka wawasannya sehingga dapat mengambil peran dalam suatu pembangunan ekonomi keluarga

2. Tahap transformasi pengetahuan,

Pada ini tahap penambahan wawasan *pertama* disampaikan pengetahuan tentang konsep nilai terutama nilai tauhid yang dikenalkan adalah nilai-nilai ilahiah (*teologis*) sebagai landasan etis normative, nilai-nilai insaniyah [*antropo-sosiologis*] dan alamiah [*kosmologis*] sebagai basis praksisoperasional, nilai-nilai teologi Islam harus dijadikan landasan perilaku umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian fungsi manusia sebagai *khalifatullah* dimuka bumi berjalan sesuai dengan pesan-pesan teologi Islam untuk dapat meraih kejayaan Islam masa kini dan masa datang

Kedua Penambahan wawasan pengetahuan terkait dengan nilai nilai tauhid terutama tauhid rububiyah sebagai dasar fondasi dalam diri ibu ibu sebelum mengikuti kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan di sekitar rumah, serta memanfaatkan lahan pekarangan kosong, pembahasan pemanfaatan lahan pekarangan maka harus dijelaskan tentang tauhid secara garis besar bahwa seluruh alam ini, baik alam nyata (alam benda) atau alam ghaib (alam roh), diciptakan oleh Allah SWT yang Maha Esa itulah yang menciptakan bumi, langit, bulan, matahari dan bintang, tauhid merupakan ilmu yang membahas ma'rifatullah, Aqidah, ke-Esaan Allah, sifat-sifatnya dan segala yang bertalian dengan-Nya berdasarkan dalil-dalil, baik aqli maupun naqli yang meyakinkan yang menunjukkan kepada ke-Esaan Allah SWT. Ulama-Ulama Tauhid bersepakat

⁷ Madania CahyaRani dan WG. Pramita Ratnasa. Pemberdayaan Perempuan melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal, *jurnal Empati Jurnal Ilmu Kesejahteraan sosial* Vol. 10, No. 1 (2021)

mengklasifikasi Tauhid ke dalam 2 macam yaitu, Tauhid Rububiyah dan Uluhiyah. Zainuddin dalam bukunya “Ilmu Tauhid Lengkap” menambah satu macam Tauhid, yaitu Tauhid Ubudiyah. Dalam bab ini, penulis menjadikan pembagian Tauhid Tauhid Rububiyah ialah pengakuan, bahwa seluruh alam ini, baik alam nyata (alam benda) atau alam ghaib (alam roh), diciptakan oleh Allah SWT yang Maha Esa itulah yang menciptakan bumi, langit, bulan, matahari dan bintang. Tauhid Rububiyah dapat diartikan dengan Tauhid Ciptaan. Sedangkan Tauhid Uluhiyah merupakan Tauhid keyakinan tentang Allah SWT. sebagai tuhan satu-satunya, baik zat-Nya, maupun sifat dan perbuatan-Nya. Hanya Tuhan yang satu itulah yang kita sanjung, kita puji, dan hanya kepada Tuhan yang satu itulah manusia minta perlindungan dari segala bahaya, minta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat nanti

3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual, berupa tahap keahlian dalam keterampilan sehingga terbentuk kemampuan dan inisiatif yang mengantarkan pada kompetensi dan kemampuan melakukan Pemanfaatan lahan pekarangan untuk Pengembangan penanaman buah biji alpukat sampai sambung pucuk.

Pada tahap Kemampuan Intelektual, tahap keahlian yakni keahlian dalam Teknik penyiapan tanah yang subur untuk penyemaian biji, Penanaman biji alpukat, Sambung Pucuk Alpukat (*Persea Americana*) dalam keahlian ini penulis mengadakan pelatihan bekerjasama dengan pihak penyuluh pertanian lapangan biasa disebut PPL kecamatan kapanewon Ngaglik bapak Hadi, dengan tema prospek Sambung Pucuk Alpukat (*Persea Americana*), dijelaskan pertama penting memiliki pengetahuan terkait pemahaman tanah di pekarangan harus kriteria tanah subur, didefinisikan tanah subur adalah tanah yang mempunyai profil yang dalam (kedalaman /solum sangat dalam melebihi 150 cm). Strukturnya gembur, pH 6,0-6,5; kandungan unsur haranya yang tersedia bagi tanaman adalah cukup; dan tidak terdapat faktor pembatas dalam tanah untuk pertumbuhan tanaman (Sutedjo, 2002).Prabowo dkk⁸. (2018) melakukan penelitian tentang tingkat kesuburan lahan budidaya pertanian di Kota Semarang, yang berada pada kategori sangat rendah sampai rendah sehingga dari data ini petani bisa menaikkan status hara tanah dengan pemberian pupuk sesuai kebutuhan hara tanaman.

Sejalan juga dengan pendapat Anna dkk⁹ dalam Yamani (2010), Kesuburan tanah adalah potensi tanah untuk menyediakan unsur hara dalam jumlah yang cukup dalam bentuk tersedia dan seimbang untuk menjamin pertumbuhan dan produksi tanaman yang optimum

Penanaman biji apokat, Sambung Pucuk Alpukat (*Persea Americana*), sambung pucuk apokat Penyambungan (*grafting*)¹⁰ merupakan kegiatan untuk menggabungkan dua atau lebih sifat unggul dalam satu tanaman. Penyambungan dilakukan dengan memperhatikan bahan tanaman yang disambung secara genetic harus serasi (kompatibel), bahan tanamn harus berada dalam kondisi fisiologi yang baik, kombinasi masing-masing bahan tanaman harus terpaut sempurna, dan tanaman hasil sambungan harus dipelihara dengan baik selama waktu tertentu.

Hasil pemberdayaan dapat ditentukan dari indicator sebagai berikut

Hasil Kebebasan Mobilitas Merupakan kebebasan seseorang dalam melakukan aktivitas ibu ibu mengikuti kegiatan kelompok antara lain menghadiri undangan rapat,

⁸ Nurul Fajeriana M dan Ranti Wijaya, ‘Analisis Kemampuan Lahan Dan Kesuburan Tanah Pada Lahan Perencanaan Kebun Percobaan Universitas Muhammadiyah Sorong’, *Jurnal Median* Volume 12 Nomor 3, Bulan Oktober 2020, hlm.123-124

⁹ *Ibid*

¹⁰ Ahmadi, Ridwan dan Dolfie DD Tinggogoy, Tingkat Keberhasilan Sambung Pucuk Alpukat (*Persea Americana*) pada Waktu Penyambungan yang Berbeda, *Jurnal Agropet* Vol. 18 Nomor 2 Desember 2021, hlm 35

gotongroyong, senam, pelatihan, aktivitas ini merupakan akses untuk pengembangan potensi yang dimiliki ibu-ibu

Kemampuan membeli Komoditas Kecil, karena pemberdayaan ini berupa penanaman pohon alpukat dan sambung pucuk masih tahap awal pertumbuhan tanaman alpukat belum bisa dijual, maka ibu-ibu belum sampai pada tahap pemasaran yang mendapatkan hasil dalam bentuk uang

Kemampuan Membeli Komoditas Besar Kemampuan ini merujuk pada suatu kondisi dimana individu dapat membeli kebutuhan sekunder atau tersier sebagai penunjang dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, seperti halnya membeli komoditas kecil karena pemberdayaan ini berupa penanaman pohon alpukat dan pucuk sambung masih tahap awal pertumbuhan tanaman alpukat belum bisa dijual, maka ibu-ibu belum sampai pada tahap pemasaran yang mendapatkan hasil dalam bentuk uang membeli komoditas besar

Terlibat dalam Keputusan-keputusan Rumah Tangga Merupakan suatu kondisi di mana individu memiliki kemampuan untuk pengambilan keputusan secara mandiri mandiri ataupun bersama suami dalam menyelesaikan keputusan yang akan mempengaruhi anggota keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pemilihan tempat pendidikan anak atau sekolah,

SIMPULAN

Proses pemberdayaan meliputi tiga tahap, pertama tahap penyadaran, kedua tahap transformasi pengetahuan dan ketiga tahap peningkatan kemampuan intelektual dapat dikuasai dengan baik oleh para peserta pemberdayaan ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK RW 11 Kandang Sari mengingat latar belakang ibu-ibu yang heterogen baik dari segi Pendidikan, ketrampilan, masih sebagian tergolong pada ekonomi rendah, untuk hasil di Kebebasan Mobilitas masuk pada kategori berhasil untuk keberhasilan secara ekonomi perlu waktu secara bertahap dan terus menerus

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ridwan dan Dolfie DD Tinggogoy, Tingkat Keberhasilan Sambung Pucuk Alpukat (*Persea Americana*) pada Waktu Penyambungan yang Berbeda, *Jurnal Agropet* Vol. 18 Nomor 2 Desember 2021,
- Madania CahyaRani dan WG. Pramita Ratnasa, Pemberdayaan Perempuan melalui pemanfaatan Potensi Budaya Lokal, *jurnal Empati Jurnal Ilmu Kesejahteraan sosial* Vol. 10, No. 1 (2021)
- Yulinda Ismail dan Tineke Wolok. Pemberdayaan Perempuan dalam memanfaatkan Limbah sampah Rumah Tangga Menjadi Barang Kerajinan Bernilai Ekonomi untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga, *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, Volume 5 No 2, Oktober 2019
- Nurul Fajeriana M dan Ranti Wijaya, 'Analisis Kemampuan Lahan Dan Kesuburan Tanah Pada Lahan Perencanaan Kebun Percobaan Universitas Muhammadiyah Sorong', *Jurnal Median* Volume 12 Nomor 3, Bulan Oktober 2020
- Pradipta, Taufiq Jati (2021) Menerapkan Nilai-nilai Tauhid dan Budaya Organisasi Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan melalui Etika Kerja Islam (Studi Kasus pada Perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung). *Undergraduate thesis*, UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG.

